

ABSTRAK

Kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak terus menunjukkan peningkatan, termasuk di Kota Tasikmalaya. Kondisi ini menuntut hadirnya aktor non-negara yang mampu memberikan pendampingan langsung sekaligus memperjuangkan pemenuhan hak korban. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Taman Jingga menjadi salah satu organisasi masyarakat sipil yang aktif memberikan layanan pendampingan hukum, psikologis, serta edukasi publik terkait isu kekerasan berbasis gender. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana gerakan sosial baru yang dilakukan LSM Taman Jingga termanifestasi dalam praktik pendampingan korban kekerasan seksual di Kota Tasikmalaya. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengurus LSM, korban, serta pihak pemerintah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Jingga tidak hanya bertindak sebagai penyedia layanan, tetapi juga sebagai aktor gerakan sosial baru yang membangun solidaritas masyarakat, melakukan advokasi nilai, serta mendorong perubahan cara pandang publik terhadap isu kekerasan seksual. Strategi yang digunakan meliputi pendampingan hukum, pemulihan psikososial, kampanye edukasi, kolaborasi lintas sektor, serta advokasi kebijakan. Penelitian ini juga menemukan adanya sejumlah tantangan, termasuk kultur patriarki, victim blaming, minimnya dukungan anggaran pemerintah, serta tingginya risiko psikologis bagi pendamping. Dengan demikian, Taman Jingga berperan signifikan sebagai penggerak perubahan sosial lokal yang berfokus pada pemenuhan hak korban dan pembentukan ruang sosial yang lebih aman bagi perempuan dan anak.

Kata Kunci: Kekerasan, Lembaga Swadaya Masyarakat, Penanganan, Gerakan Sosial Baru

ABSTRACT

Cases of sexual violence against women and children continue to show an increase, including in Tasikmalaya City. This condition demands the presence of non-state actors who are able to provide direct assistance while also advocating for the fulfillment of victims' rights. Taman Jingga, a non-governmental organization (NGO), is one of the civil society organizations actively providing legal and psychological assistance, as well as public education related to gender-based violence issues. This study aims to analyze how the new social movement carried out by Taman Jingga is manifested in the practice of assisting victims of sexual violence in Tasikmalaya City. Using a qualitative method and a case study approach, data were obtained through interviews, observations, and documentation involving the NGO's administrators, victims, and related government stakeholders. The findings show that Taman Jingga not only acts as a service provider, but also as an actor in a new social movement that builds community solidarity, advocates values, and encourages changes in public perspectives on sexual violence issues. The strategies used include legal assistance, psychosocial recovery, educational campaigns, cross-sector collaboration, and policy advocacy. This research also identifies several challenges, including patriarchal culture, victim-blaming, limited government budget support, and high psychological risks for the counselors. Therefore, Taman Jingga plays a significant role as a driver of local social change focused on fulfilling victims' rights and creating safer social spaces for women and children.

Keywords: *Violence, Non Government Organization, Handling, New Social Movement*